

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MAYANG SETYO WATI

2009310617

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mayang Setyo Wati
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Mei 1991
N.I.M : 2009310617
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

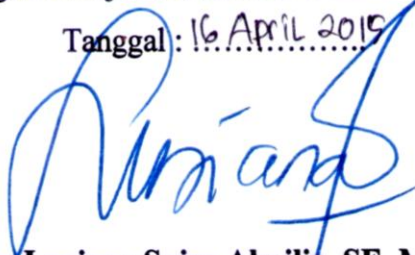
Tanggal : 16 April 2015



(Dr. Sasongko Budisetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA, LIFA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 16 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Mayang Setyo Wati
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2009310617@students.perbanas.ac.id

Sasongko Budisusetyo
STIE Perbanas Surabaya
Email: budi@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This reseach is aimed to anayze and get empirical evidence about influence of firm size, size of board commissioner, and firm age have effect to Corporate Social Responsibility disclosure in corporate annual report to the manufactur company in Indonesia. Dependendt variable which was used in the research was Corporate Social Responsibility disclosure. It was analyzed based on disclosure of Global Reporting Initiatives. Independent variable used in the research was firm size, size of board commissioner and firm age.

Keyword : Corporate Social Responsibility disclosure, Size Company, Size of Board Commissioner and Firm Age.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu sarana atau media informasi penting bagi para *stakeholder*. Dengan adanya penerbitan laporan keuangan dapat diperoleh berbagai macam informasi tentang kinerja perusahaan maupun aktivitas perusahaan. Kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan yaitu informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Adanya informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Pradipta&Purwaningsih, 2012).

Informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan interaksi perusahaan dengan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu

bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders* atas berbagai aktivitas perusahaan. Isu ekonomi, kemanusiaan, dan lingkungan menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan karena tiga hal tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menjelaskan bahwa 3P yaitu *profit, people, planet* merupakan pemahaman dari CSR. Konsep tersebut memuat pengertian tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) akan tetapi juga memberikan kesejahteraan kepada orang lain (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup di bumi (*planet*). Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Mayoritas perusahaan di Indonesia mulai melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejak periode 2007, ekonomi dalam suatu perusahaan jika tidak didukung dengan kinerja sosial tidak dapat menjamin kelangsungan dari perusahaan itu sendiri. Mengingat pentingnya hubungan timbal balik tersebut, tanggung jawab sosial (CSR) dijadikan wadah dalam proses produksi perusahaan. Penerapan CSR tersebut dapat meningkatkan ekonomi perusahaan dan juga dapat meningkatkan kinerja sosial dalam mengembangkan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian kebijakan CSR efektif mencegah timbulnya konflik dengan lingkungan sekitar serta masyarakat luas yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Agung, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Pemodal lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang positif di masyarakat karena baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring peningkatan loyalitas konsumen dalam waktu cukup lama maka nilai penjualan perusahaan akan bertambah dan pada akhirnya diharapkan tingkat keuntungan perusahaan juga bertambah. Secara teori perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik (Melisa, 2013).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada

dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil (Pradipta & Purwaningsih, 2012).

Ukuran dewan komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang secara kolektif bertugas secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dalam melaksanakan tugas Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggung jawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan dan pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Umur perusahaan

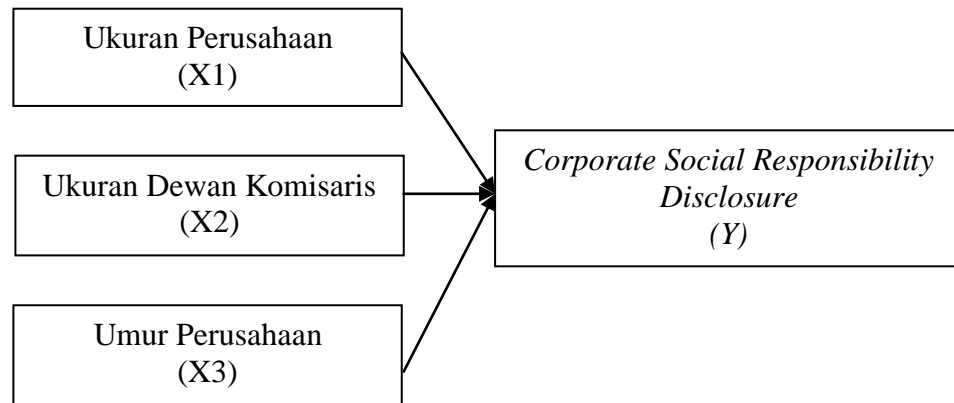
Perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dan tetap eksis dapat dilihat dari umur perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat berkaitan dengan umur suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan informasi tentang perusahaan.

Corporate social responsibility

Mekanisme dalam organisasi yang secara sukarela memberikan perhatian kepada lingkungan dan kegiatan sosial dalam operasinya, berinteraksi dengan *stakeholders* disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial dikatakan juga sebagai timbal balik perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar karena

perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari masyarakat dan lingkungan tersebut. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang terdaftar atau yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2013. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan (Jogiyanto, 2008). Dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, penelitian akan mengambil sampel sesuai kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang terdaftar atau yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai 2013.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode akhir Desember secara konsisten dan lengkap.

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas yaitu pada ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan CSR selama periode tahun 2011 sampai 2013.

Data Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder atau data kuantitatif. Periode data yang digunakan yaitu selama tiga tahun (2011-2013), diharapkan selama periode tersebut perusahaan telah mengungkapkan informasi laporan keuangan dan laporan tahunannya. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data yang didapatkan sudah dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam publikasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id). Data tersebut meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan CSR.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Corporate social responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan hanya pada tanggung jawab dari aspek ekonomi dan keuangan saja, tapi juga harus berpijak pada tanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan. Ide tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan kepedulian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Rumus CSR adalah :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Fahrizqi, 2010). Penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar dapat menjadi ukuran besarnya perusahaan. Jika ingin perputaran uang yang banyak maka harus meningkatkan penjualan, semakin besar aktiva maka semakin banyak yang menanamkan modal dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji,

2007). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan anggota dewan direksi yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan untuk bertindak independen semata-mata demi keuntungan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah dewan komisaris yang ada di intern perusahaan. Ukuran dewan komisaris dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah komisaris perusahaan}$$

Umur Perusahaan

Ketepatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi oleh usia (yaitu pengembangan dan pertumbuhan). Hal ini didasarkan dari teori kurva belajar. Karena itu, perusahaan profesional yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih profesional dalam pengumpulan, pengolahan dan penyediaan informasi ketika diperlukan karena pengalaman perusahaan.

Perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dan tetap eksis dapat dilihat dari umur perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat berkaitan dengan umur suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun ke-n}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* digunakan model regresi linier berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang diteliti dari segi nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	111	.10	.96	.3413	.19645
UKPER	111	20.82	33.00	28.1063	2.19279
UKDEW	111	2.00	11.00	4.2973	1.85666
UMPER	111	14.00	82.00	36.5405	15.64073
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama 3 tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 111 perusahaan manufaktur, dari 111 perusahaan ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terkecil (Minimum) adalah 0.10 yang artinya jumlah pengungkapan terendah sebesar 10% dari total keseluruhan item indikator pengungkapan CSR dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terbesar (Maximum) adalah 0.96 yang artinya jumlah pengungkapan CSR paling banyak adalah 96% dari total keseluruhan item indikator pengungkapan CSR. Jumlah rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari 111 perusahaan adalah 0.34 dengan standar deviasi sebesar 0.19. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode *Annual Report*, perusahaan rata-rata mengungkapkan 34% dari total keseluruhan indikator dengan jarak rata-rata setiap unit data terhadap mean adalah sebesar 19%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan sangat rendah,

hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya dilakukan pada *item-item* tertentu, yang dianggap penting oleh perusahaan. Dari keenam indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiatives*, *item* yang paling sering diungkapkan oleh perusahaan terdapat pada dua indikator. Pertama pada indikator lingkungan, sebanyak 6 *item* dari total 30 *item* yang sering diungkapkan oleh perusahaan, yaitu perlindungan keanekaragaman hayati, pemulihan habitat, strategi menjaga keanekaragaman hayati, pemulihan habitat, strategi menjaga keanekaragaman hayati, inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan, biaya dan investasi perlindungan lingkungan. Kedua pada indikator tenaga kerja, sebanyak 6 *item* dari total 14 *item* yang sering diungkapkan oleh perusahaan, yaitu jumlah karyawan, kompensasi bagi karyawan tetap, tingkat kecelakaan kerja, program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, kesepakatan, kesehatan dan keselamatan kerja, penilaian kinerja dan pengembangan karir.

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan selama 3 tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 111 perusahaan manufaktur, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan ukuran perusahaan terkecil (Minimum) adalah 20.82 artinya total aset terendah perusahaan yang diteliti adalah 20.82 dan ukuran perusahaan terbesar (Maximum) adalah 33.00 artinya total aset terbesar perusahaan yang diteliti adalah 33.00. Jumlah rata-rata ukuran perusahaan dari 111 perusahaan adalah 28.10 dengan standar deviasi sebesar 2.19 yang artinya jarak rata-rata setiap unit data terhadap mean adalah sebesar 2.19.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki total aset berbeda-beda. Dilihat dari nilai rata-rata total aset yang dimiliki, rata-rata perusahaan bisa diklasifikasikan kedalam perusahaan besar, dan terlihat perbedaan total aset yang dimiliki satu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan lain.

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada variabel ukuran dewan komisaris selama 3 tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 111 perusahaan manufaktur, dari 111 perusahaan ini ukuran dewan komisaris terkecil (Minimum) adalah 2.00 yang artinya jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang diteliti adalah 2 orang dan ukuran dewan komisaris terbesar (Maximum) adalah 11.00 yang berarti bahwa jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang diteliti adalah 11 orang. Jumlah rata-rata dewan komisaris dari 111 perusahaan adalah 4,2 dengan standar deviasi sebesar 1,85. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode *Annual Report*, perusahaan rata-rata mempunyai dewan komisaris sebanyak 4 orang dan jarak rata-rata setiap unit data terhadap mean adalah sebesar 1.85.

Hal ini menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan bervariasi, dikarenakan tidak ada peraturan pemerintah yang mengikat, jadi jumlah anggota dewan komisaris sangat tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri. Bagaimana pertimbangan perusahaan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan tersebut, yang akan mempengaruhi kebijakan yang akan diambil perusahaan kedepannya, sedangkan pemerintah hanya mengatur tentang jumlah anggota dewan komisaris independen.

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada variabel umur perusahaan selama 3 tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 111 perusahaan manufaktur, dari 111 perusahaan ini umur perusahaan terkecil (Minimum) adalah 14.00 artinya perusahaan paling muda yang dijadikan sampel penelitian berumur 14 tahun dan umur perusahaan terbesar (Maximum) adalah 82.00 artinya perusahaan paling lama berdirinya yang dijadikan sampel penelitian berumur 82 tahun. Rata-rata umur perusahaan dari 111 perusahaan adalah 36.54 dengan standar deviasi sebesar 15.64. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 tahun dengan rentang data sebesar 15.64.

Variabel umur perusahaan diperoleh dari informasi sejarah perusahaan yang diungkapkan dalam *Annual Report* masing-masing sampel perusahaan. Usia perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri sampai dengan tahun tahun yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat beragam. Jarak yang jauh dapat memberikan hasil yang akurat, karena dari sini akan terlihat bagaimana perusahaan yang lebih muda dan lebih tua dalam mengungkapkan CSR.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.17808097
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,928 dengan tingkat signifikansi adalah 0.355 hal ini berarti data residual terdistribusi

secara normal karena tingkat signifikansinya diatas 0.05. Artinya model regresi tidak memiliki masalah normalitas data atau data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.757	3	.252	7.737	.000 ^b
	Residual	3.488	107	.033		
	Total	4.245	110			

a. Dependent Variable: CSR
b. Predictors: (Constant), UMPER, UKDEW, UKPER

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7.737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu

ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.155	.18056

a. Predictors: (Constant), UMPER, UKDEW, UKPER
b. Dependent Variable: CSR

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.155. Hal ini berarti bahwa sebesar 15.5% *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai R adalah 0.422 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 42.2%.

Karena memiliki nilai R diatas 0.05 maka dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.083	.228		-.365	.716
	UKPER	.007	.009	.082	.845	.400
	UKDEW	.024	.010	.227	2.441	.016
	UMPER	.003	.001	.250	2.569	.012

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.7 hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0.845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.400. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05.

Dari tabel 4.7 hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 2.441 dengan tingkat signifikansi 0.016. hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Dari tabel 4.7 hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2.569 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.012. hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosur*, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Model regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

independen, yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan dengan variabel dependen *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, selama empat tahun pengamatan (2011-2013) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan untuk ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dalam mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Unsur subyektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan oleh perusahaan yang termasuk dalam indikator pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan pengungkapan indikator oleh perusahaan dalam kategori yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda oleh beberapa peneliti.
2. Banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara kontinyu sehingga mempengaruhi terhadap jumlah sampel yang diteliti.

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian, adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan sektor pertambangan, perusahaan sektor perbankan, perusahaan sektor transportasi, perusahaan sektor telekomunikasi, perusahaan sektor asuransi dan perusahaan dari sektor lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah sampel tahun pengamatan karena dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Aceh: Seminar Nasional Akuntansi XIV.
- Retno Anggaraini, 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ansah, Steven O. 2000. " *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange.*" *Accounting and Business Research Journal*. pp 241-254.
- Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Imam Ghazali. 2007. Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *PSAK, Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Indonesia Stock Exchange.
- Nofandrilla, 2008. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Surakarta: FE UNS.
- Purwaningsih Pradipta. 2012. *Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab: Seminar Nasional Akuntansi X*.
- Rahmawati *Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coeficient (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai variabel Kontrol*. Banjarmasin, 2005. *Pengaruh Ukuran Perusahaan,*

- Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan, terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Solo: Seminar Nasional Akuntansi VIII.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Solo: seminar Nasional Akuntansi VIII.
- Suaryana, 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*
- Suwardjono. 2005. *Teori Auntansi.* Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2007.
- Untari, 2010. *“Effect on Company Characteristics Corporate Soolcial Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange”.* Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR.* Gresik: Fascho Publishing.